**STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING   
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM) GULA AREN   
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**SOMADI**

**Magister Teknik Industri Universitas Pasundan**

**Jl. Sumatra No. 41 Bandung**

***adie\_somadi@yahoo.com***

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dan *causal-explanatory*. Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM *(structurall equation modelling)*. Penelitian bertempat 5 kecamatan di Kabupaten Bandung Barat antara lain Gunung Halu, Sindangkerta, Rongga, Cipongkor, dan Cililin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 268 responden yang merupakan para pelaku IKM gula aren di Kabupaten Bandung Barat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan survei.

Berdasarkan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase skor total menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik, artinya memiliki keterkaitan sangat erat dengan variabel yang dipengaruhinya. Sementara itu, berdasarkan analisis SEM menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh positif terhadap daya saing, begitu juga daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja. Namun berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial bahan baku, SDM, bangunan berpengaruh terhadap daya saing, dan daya saing mempengaruhi kinerja. Sedangkan secara simultan variabel produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri berpengaruh signfikan terhadap daya saing.

Berdasarkan posisi IKM gula aren dengan menggunakan analisis GE Matriks, maka alternatif startegi yang dapat direkomendasikan bagi para pelaku IKM gula aren adalah *“growth strategy”* (strategi pertumbuhan), melalui strategi konsentrasi yaitu berkonsentrasi melalui integrasi vertikal.

Kata Kunci : IKM gula aren, daya saing, kinerja, persentase skor total, *structurall equation modelling*,SWOT, strategi.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Penelitian**

Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). UMKM di Indonesia memegang peranan sentral dan strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan dan penyerapan SDM yang cukup besar. Jumlah UMKM sangat mendominasi dibandingkan usaha besar yang mencapai 99,99 persen pada tahun 2013, dengan penyerapan SDM sebesar 96,99 persen. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap PDB lebih besar dibandingkan kontribusi usaha besar terhadap PDB yang hanya mencapai 39,66 persen, sedangkan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 60,34 persen. Tingginya peran UMKM terhadap perekonomian tidak terlepas dari keberadaan UMKM di daerah salah satunya IKM yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat memiliki UMKM pada tahun 2016 sebanyak 4.288. UMKM yang kini sedang dikembangkan di Kabupaten Bandung Barat salah satunya yakni gula aren. Gula Aren merupakan salah satu produk yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai produk OVOP *(One Village One Product)* pada tahun 2014 yang tersebar di Kecamatan Sindangkerta, Gunung Halu, Rongga, Cipongkor, dan Cililin. Pemilihan produk gula aren sebagai produk unggulan yang akan dikembangkan dengan pendekatan OVOP dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain : bahan baku berlimpah, jumlah pelaku usaha yang relatif banyak, memiliki nilai tambah yang cukup besar, produk khas daerah, diproduksi secara kontinyu, dan berbagai faktor lainnya.

Namun dalam perkembangannya, kinerja IKM gula aren di Kabupaten Bandung Barat masih belum sesuai dengan harapan semua pihak karena ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha IKM gula aren, baik permasalahan internal maupun eksternal, sehingga hal tersebut berdampak terhadap daya saing yang dimiliki oleh IKM gula aren. Akibatnya kinerja yang dihasilkan pun masih belum dikatakan cukup baik. Permasalahan tersebut antara lain dari sisi produk, bahan baku, SDM, pemasaran, modal, teknologi, bangunan, kendaraan, manajemen usaha, energi, dukungan lembaga, tingkat persaingan, peran pemerintah, dan infrastruktur.

Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat melakukan berbagai macam dukungan yakni pemerintah daerah sedang melakukan fasilitasi kemitraan dengan PT Ultra Jaya, bantuan peralatan pengolahan gula aren, akses kemudahan dalam pengurusan PIRT (perizinan industri rumah tangga), sertifikasi halal, dan pelatihan kemasan.

Namun, mesikpun pemerintah mencoba terus menerus meningkatkan daya saing IKM gula aren melalui berbagai bantuan baik bantuan fisik maupun non fisik, namun dampak dari bantuan tersebut masih belum dinikmati sepenuhnya oleh para pelaku usaha IKM gula aren sehingga produk gula aren di Kabupaten Bandung Barat masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha gula aren dan masih minimnya kontribusi bagi perekonomian daerah. Dengan demikian, maka diperlukan berbagai strategi untuk mengembangkan IKM gula aren.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri, daya saing, dan kinerja pada industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pengaruh produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri terhadap daya saing industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat baik secara parsial maupun simultan?
3. Bagaimana pengaruh daya saing terhadap kinerja industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana strategi pengembangan industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri, daya saing dan kinerja pada industri kecil dan menengah (IKM) gula aren di Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri terhadap daya saing industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat baik secara parsial maupun simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh daya saing terhadap kinerja industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung Barat.

**Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

* **Kegunaan Akademis**

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh penulis selama dibangku perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai kajian ini guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, digunakan juga sebagai bahan informasi guna studi-studi selanjutnya dalam pengembangan industri kecil dan menengah khususnya IKM gula aren.

* **Kegunaan Praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan IKM gula aren di Kabupaten Bandung Barat yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah.

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**Konsep Daya Saing dan Persaingan Industri**

Perusahaan yang tidak mempunyai daya saing akan ditinggalkan oleh pasar karena tidak memiliki keunggulan. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam arti akan mampu bersaing. Porter (1995:5) mengatakan bahwa persaingan adalah inti dari kesuksesan atau kegagalan perusahaan. Terdapat dua sisi yang ditimbulkan oleh persaingan, yaitu sisi kesuksesan karena mendorong perusahaan-perusahaan untuk lebih dinamis dan bersaing dalam menghasilkan produk serta memberikan layanan terbaik bagi pasarnya, sehingga persaingan dianggapnya sebagai peluang yang memotivasi. Sedangkan sisi lainnya adalah kegagalan karena akan memperlemah perusahaan-perusahaan yang bersifat statis, takut akan persaingan dan tidak mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas, sehingga persaingan merupakan ancaman bagi perusahaannya.

Menurut Porter (1990) dalam Kaunang (2013), terdapat 4 faktor utama yang menentukan daya saing suatu industri, yaitu faktor sumber daya, permintaan, industri pendukung dan industri terkait serta struktur, persaingan dan strategi perusahaan. Keempat faktor tersebut didukung oleh faktor kesempatan dan faktor pemerintah dalam meningkatkan keunggulan daya saing industri.

Sementara itu, menurut Cho (2003:177) dalam Irmawati (2015), melakukan modifikasi terhadap Model *Diamond* Porter karena model tersebut ada beberapa kekurangan. Model modifikasi tersebut dikenal dengan model sembilan faktor. Model sembilan faktor memiliki empat penentu fisik dari daya saing internasional, yaitu sumber daya yang dianugerahkan, lingkungan bisnis, industri terkait dan pendukung, serta permintaan domestik. Selain faktor fisik, terdapat pula empat faktor manusia yakni pekerja, politisi dan birokrat, para wirausahawan serta manajer dan insinyur yang profesional. Sementara peristiwa peluang eksternal menjadi faktor yang kesembilan.

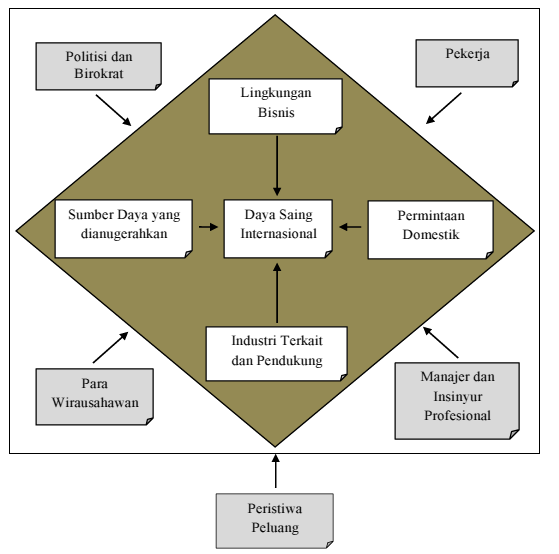
Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Saing IKM dan pengembangan model Piter (2002), Theodurus (2007), dan Arfan *et al.* (2008), antara lain sebagai berikut :

1. Produk, meliputi : efisiensi proses produksi, *aesthetic*/ karakteristik, unik/khas, dan spesifikasi produk.
2. Infrastruktur, meliputi : sarana prasarana pasar, sarana jaringan listrik, telekomunikasi, dan air bersih, prasasarana transportasi dan pasar.
3. Kebijakan Pemerintah, meliputi : bantuan keuangan, kemitraan, dan kemudahan ijin.
4. Sumberdaya Manusia, meliputi : ketenagakerjaan, pendidikan, dan keterampilan/ skill.
5. IPTEK, meliputi : kegiatan penelitian teknologi (litbang), tenaga ahli/ sumberdata bidang teknologi, dan pengembangan teknologi.



Sumber: Porter, 1990 dalam Kaunang (2013)

Gambar 1 Teori Porter Diamond



Sumber: Cho (2003:179) dalam Setyani (2015)

Gambar 2 Model Sembilan Faktor

Menurut Porter (1985) dalam Rufaidah (2013 : 143), dalam melakukan pengamatan industri, perusahaan harus menilai pentingnya enam kekuatan dalam persaingan industri yang diperlihatkan pada gambar berikut ini.

POTENSI PENDATANG BARU

PRODUK PENGGANTI

PEMASOK

PEMBELI

PERSAINGAN INDUSTRI

Jenis persaingan : (monopoli, oligopoli, monopolistik, persaingan sempurna)

PERSAINGAN ANTARA USAHA SEJENIS

PEMANGKU KEPENTINGAN LAIN

Kekuatan tawar menawar pemasok

Ancaman produk/ jasa pengganti dalam bentuk berbeda tetapi memuaskan kebutuhan yang sama dari produk perusahaan

Kekuatan tawar menawar pembeli

Hambatan masuk :

*Economies of scale, product diferentiation, cost advantage, regulation*

Ancaman tinggi bila atribut pemasok : didominasi sejumlah perusahaan kecil, produk terdiferensiasi tinggi, acaman integritas vertikal ke depan, bukan pelanggan penting pemasok

Kekuatan relatif pemerintah, organisasi buruh, komunitas, asosiasi, kelompok kepentingan khusus

Sumber : Porter (1985) dalam Rufaidah (2013 : 144)

Gambar 3 Model Kekuatan dalam Persaingan Industri

**Kerangka Pemikiran**

Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi IKM yang cukup berlimpah salah satunya gula aren, namun dalam perkembangannya produk gula aren yang dihasilkan oleh para pelaku usaha IKM gula aren Kabupaten Bandung Barat masih belum eksis terhadap keberadaannya. Hal ini mengingat bahwa daya saing yang dimiliki oleh produk tersebut masih tergolong lemah, sehingga hal tersebut berdampak terhadap kinerja IKM gula aren, dimana saat ini kondisi omset penjualan masih tetap, pangsa pasar dan usaha belum berkembang. Lemahnya daya saing Gula aren disebabkan karena adanya permasalahan baik permasalahan internal maupun eskternal. Permasalahan internal tersebut meliputi produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, dan kendaraan. Sedangkan permasalahan eksternal meliputi infrastruktur, dukungan lembaga, kebijakan pemerintah dan persaingan industri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya, maka dituangkan dalam sebuah kerangka pemikiran yang tersaji pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran, bahwa penelitin ini terlebih dahulu ingin melihat mengenai kondisi eksisting baik faktor internal maupun eksternal IKM gula aren. Kemudian setelah itu, faktor internal dan eksternal tersebut akan dilakukan pengujian terhadap daya saing yang berimplikasi terhadap kinerja. Setelah dilakukan pengujian, maka selanjutnya dilakukan analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) untuk menghasilkan strategi pengembangan daya saing IKM gula aren yang nantinya diharapkan gula aren memiliki daya saing tinggi yang nantinya diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja IKM gula aren.

IKM   
Gula Aren

Kondisi   
Eksisting

Kinerja IKM Gula Aren

Produk

Kendaraan

Bahan Baku

Pemasaran

Energi

SDM

Bangunan

Modal

Manajemen Usaha

Teknologi

Dukungan Lembaga

Daya   
Saing

Keb. Pemerintah

Persaingan Industri

Infrastruktur

Intenal

Eksternal

Analisis SWOT

Kekuatan

Ancaman

Kelemahan

Peluang

Intenal

Eksternal

**Model Persamaan Struktural**

**Analisis SWOT**

**PERUMUSAN STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING IKM**

Gambar 4 Kerangka Pemikiran

**Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Secara parsial terdapat pengaruh antara produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri terhadap daya saing IKM gula aren.

H2 : Secara parsial terdapat pengaruh antara daya saing terhadap kinerja IKM gula aren.

H3 : Secara simultan terdapat pengaruh antara produk, bahan baku, modal, sumberdaya manusia, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dukungan kelembagaan, persaingan industri terhadap daya saing IKM gula aren.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian Yang Digunakan**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis *causal-explanatory*. Analisis deskiptif bertujuan untuk mengungkapkan “siapa”, “apa”, “dimana”, “kapan”, atau “berapa” (Copper & Schindler, 2011 : 141). Sementara itu penelitian *causal-explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pertanyaan “mengapa”, yaitu bagaimana sebuah variabel menghasilkan perubahan pada variabel lainnya dan menjelaskan hubungan antar variabel (Cooper & Schindler, 2011 : 141).

**Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan yakni 14 variabel bebas, 1 variabel intervening dan 1 variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan meliputi produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri, sedangkan variabel intervening yang digunakan yakni daya saing, sementara itu variabel terikat yang digunakan adalah kinerja.

Gambar 3.2 Model Persamaan Struktural

**Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Studi Pendahuluan

Penelitian Sebelumnya

Identifikasi Masalah

Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Operasional Variabel

Populasi dan Sampling

Desain Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Coding, Editing, dan Prosesing Data

Pengumpulan Data

Prosedur Penelitian

Analisis Data   
(Validitas, Reliabilitas, Normalitas, Deskriptif, SEM)

Strategi Peningkatan   
Daya Saing

PENDAHULUAN

PELAKSANAAN

Uji Coba Instrumen Penelitian & Perbaikannya

Pelaku IKM Gula Aren

Pemerintah Pusat & Daerah

Stakeholder Terkait

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penyebaran   
Kuesioner

Analisis   
SWOT

Gambar 5 Desain Penelitian



**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**a) Kuesioner dan Wawancara**

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kuesioner yakni kuesioner untuk analisis SEM dan analisis SWOT. Kuesioner untuk analisis SEM disusun menggunakan *rating scale* berupa skala likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban responden pada kuesioner diberi skor dari 1 hingga 5. Pada penelitian ini, menggunakan persetujuan yang dimulai dari persetujuan negatif hingga persetujuan positif. Makna skoring pada nilai 1 yaitu sangat tidak setuju, nilai 2 yaitu tidak setuju, nilai 3 yaitu netral, nilai 4 yaitu setuju, dan nilai 5 yaitu sangat setuju. Untuk mencari data dengan menggunakan kuesioner, maka akan dibantu dengan menggunakan metode wawancara.

Sementara itu, kusioner untuk analisis SWOT, penilaian bobot pada kuesioner antara 1 hingga 10. Nilai 1 menandakan faktor tersebut tidak berpengaruh dan nilai 10 menandakan faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap daya saing. Sementara itu, nilai r*ating* menggunakan skala 1 s/d 5. Angka 1 menyatakan kodisi yang sangat lemah, angka 2 menyatakan lemah, angka 3 menyatakan cukup kuat, angka 4 menyatakan kuat dan angka 5 menyatakan sangat kuat.

**b) Observasi**

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas para pelaku usaha IKM gula aren. Hasil observasi akan menyajikan gambaran realitas aktivitas para pelaku usaha IKM gula aren.

**c) Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis. Adapun dokumentasi yang diperlukan dan akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal, laporan, buku, internet atau sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

### Metode Penentuan Data

**a) Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha industri kecil dan menengah gula aren di Kabupaten Bandung.

**b) Penarikan Sampel**

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *proportional stratifiled random sampling.* Sementara itu, untuk memilih pelaku usaha IKM gula aren yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *judgmental sampling*. Untuk pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Nilai alfa (α) yang digunakan adalah 5% sehingga sampel yang digunakan sebanyak 268 responden. Penelitian ini akan dilakukan pada 5 Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang terdapat IKM Gula Aren. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Jumlah IKM Gula Aren Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017

| **No.** | **Kecamatan** | **Jumlah IKM Gula Aren** | **Proporsi Jumlah Responden (%)** | **Sebaran Jumlah Responden** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Sindangkerta | 434 | 53 | 143 |
| 2 | Gunung Halu | 160 | 20 | 53 |
| 3 | Rongga | 87 | 11 | 29 |
| 4 | Cipongkor | 111 | 14 | 37 |
| 5 | Cililin | 20 | 2 | 7 |
| **Jumlah** | | **812** | **100** | **268** |

Sumber : Bidang UMKM, Dinas Perindustrian, Perdagangan, UMKM, dan Koperasi Kab. Bandung Barat Tahun 2017, diolah

**Prosedur Pengolahan Data**

**Uji Validitas**



Menurut Noor (2011 : 132), validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Berdasarkan Uji Validitas dengan metode *Corrected Item Total Correlation,* bahwasemua item yang ada pada masing-masing variabeldapat dikatakan valid. Hal ini terlihat dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai koreasi diatas r kritis sebesar 0,30. Artinya bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

**Uji Reliabilitas**

Menurut Juliansyah (2011 : 130), reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Berdasarkan Uji Reabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* dengan tingkat alpha sebesar 0,60*,* maka dapat dikatakan bahwainstrumen penelitian inidapat dikatakan reliabel karena nilai validitas yang dihasilkan lebih dari 0,60. Artinya bahwa terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda dan instrumen kuesioner sebagai alat ukur dalam peningkatan daya saing yang berimplikasi terhadap kinerja sangat handal.

**Transformasi Data Primer Menjadi Skala Interval**

Kuesioner yang merupakan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana data kualitatif disimbolkan dengan angka 1 sampai dengan 5. Tingkat pengukuran skala pada kuesioner yaitu berskala ordinal. Untuk dapat digunakan dalam proses analisis, maka data ordinal terlebih dahulu dilakukan tranformasi menjadi data interval. Metode yang digunakan untuk tranformasi data ordinal menjadi data interval yaitu menggunakan *Method of Successive Internal* (MSI). Dalam penelitian ini, prosedur *Method of Successive Internal* (MSI) dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel melalui program tambahan yaitu *Successive Interval*.

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan persentase skor total. Persentase skor total bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat penilaian pelaku usaha terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Persentase skor total dihitung dari pembagian skor total dibagi dengan skor ideal. Skor total untuk setiap butir pertanyaan dengan mengalikan frekuensi penjawab pada bobot tertentu dengan bobot nilai pilihan jawaban, kemudian menjumlahkan seluruh hasil perkalian tersebut. Sementara skor ideal merupakan pengalian nilai tertinggi pada jawaban yang ada pada kuesioner yaitu 5, kemudian dikalikan dengan banyaknya jumlah responden. Adapun kriteria interprestasi persentase skor total sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Interprestasi Persentase Skor Total

| **Persentase Skor Total** | **Interprestasi** |
| --- | --- |
| 20,0% - 36,0% | Sangat Buruk |
| 36,1% - 52,0% | Buruk |
| 52,1% - 68,0% | Sedang |
| 68,1% - 84,0% | Baik |
| 84,1% - 100,0% | Sangat Baik |

Sumber : Sugiyono, 2013 : 250 dalam Arawinda (2013 : 135)

**Analisis *Causal-Explanatory­***

Analisis *Causal-Explanatory* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model persamaan struktural. Model persamaan struktural *(structurall equation modelling)* merupakan suatu teknik analisis multivarate generasi kedua yang menggabungkan antara faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antara multiple exogenous dan endogenous variabel dengan banyak indikator (Chin 1998; Gefen et al. 2011; Kirby dan Bollen 2009; Pirouz 2006 dalam Latan, 2013). Untuk melakukan analisis SEM dengan model persamaan struktural akan dibantu dengan program Smart PLS 3.0. Diagram jalur dan persamaan struktural penelitian ini adalah sebagai berikut :

Z1

X1

X10

X2

X7

X8

X4

X9

X3

X5

X6

X12

Y1

X13

X14

X11

ε2

ε1

Gambar 6 Struktur Lengkap

Keterangan :

X1 = Produk X9 = Bangunan

X2 = Bahan baku X10 = Kendaraan

X3 = Modal X11 = Infrastruktur

X4 = Sumberdaya manusia X12 = Dukungan kelembagaan

X5 = Manajemen usaha X13 = Kebijakan pemerintah

X6 = Teknologi X14 = Persaingan industri

X7 = Pemasaran Y= Daya Saing

X8 = Energi Z = Kinerja

Є = Epsilon, yaitu variabel atau faktor residual yang menjelaskan pengaruh variabel yang telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak diteliti atau variabel yang belum teridentifikasi oleh teori, atau muncul sebagai akibat dari kekeliruan pengukuran variabel (Riduwan dan Kuncoro, 2013).

Berdasarkan gambar di atas, model matematis penelitian untuk substruktur 1 adalah sebagai berikut :

* Y1 = ρy1x1X1 + ρy1x2X2 + ρy1x3X3+ ρy1x4X4+ ρy1x5X5+ ρy1x6X6+ ρy1x7X7+ ρy1x8X8+ ρy1x9X9+ ρy1x10X10+ ρy1x11X11+ ρy1x12X12+ ρy1x13X13+ ρy1x14X14
* Z = ρzY1

**Analisis SWOT**

Analisis SWOT dapat digunakan untuk memetakan permasalahan, potensi, peluang dan ancaman dalam pengembangan IKM Gula Aren sehingga dapat dirumuskan berbagai strategi peningkatan daya saingnya. Analisis SWOT dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. **Pembentukan *key factors* dalam SAP dan ETOP**.Pembentukan variabel dalam penilaian SWOT dilakukan sesuai dengan variabel yang digunakan dalam kajian ini, dimana nantinya variabel tersebut apakah termasuk dalam SAP (*Startegic Advantages Profile )* atau ETOP (*Environmental Threats and Opportunities*). SAP berkaitan dengan faktor-faktor internal, sedangkan ETOP berkaitan dengan faktor-faktor eksternal.
2. **Menentukan Bobot Key Factors dan Rating dalam SAP dan ETOP.** Jumlah bobot dari tiap SAP atau IFAS atau ETOP atau EFAS adalah 1,000. Penilaian bobot pada kuesioner antara 1 hingga 10, sementara itu, r*ating* yang digunakan menggunakan skala 1 s/d 5.
3. **Menentukan Strategi.** Untuk membuat strategi menggunakan GE Matriks, sehingga diharapkan dapat menghasilkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja IKM gula aren. GE matriks sendiri dikembangkan dari model grand strategy, dan parameter digunakan meliputi kekuatan internal perusahaan dan kekuatan eksternal yang dihadapi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden IKM gula aren di Kabupaten Bandung Barat mayoritas merupakan pemilik usaha dengan jenis kelamin laki-laki. Umur responden mayoritas pada kisaran 41-50 tahun dengan pendidikan hanya tamatan SD. Sebagian besar penghasilan responden dibawah Rp. 1 juta dengan lama usaha lebih dari 9 tahun.

**Analisis Deskriftif**

Semua variabel penelitian yang telah dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis persentase skor total dengan rekapitulasi penilaian yang ditampilkan padan Tabel berikut.

Tabel 3 Keterkaitan Antar Variabel

| **No** | **Variabel** | **Persentase (%)** | **Interprestasi** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Produk = > Daya Saing | 84,59 | Sangat Baik |
| 2 | Bahan Baku= > Daya Saing | 85,19 | Sangat Baik |
| 3 | Moda= > Daya Saing l | 85,17 | Sangat Baik |
| 4 | SDM= > Daya Saing | 84,69 | Sangat Baik |
| 5 | Manajemen Usaha= > Daya Saing | 85,52 | Sangat Baik |
| 6 | Teknologi= > Daya Saing | 84,67 | Sangat Baik |
| 7 | Pemasaran= > Daya Saing | 84,88 | Sangat Baik |
| 8 | Energi= > Daya Saing | 84,65 | Sangat Baik |
| 9 | Bangunan= > Daya Saing | 85,10 | Sangat Baik |
| 10 | Kendaraan= > Daya Saing | 84,33 | Sangat Baik |
| 11 | Infrastruktur= > Daya Saing | 84,58 | Sangat Baik |
| 12 | Dukungan Kelembagaan= > Daya Saing | 84,40 | Sangat Baik |
| 13 | Kebijakan Pemerintah= > Daya Saing | 84,90 | Sangat Baik |
| 14 | Persaingan Industri= > Daya Saing | 84,98 | Sangat Baik |
| 15 | Daya Saing= > Kinerja | 85,01 | Sangat Baik |
| 16 | Kinerja= > Daya Saing | 84,33 | Sangat Baik |

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, diperoleh informasi bahwa seluruh variabel menunjukan kategori sangat baik artinya memiliki keterkaitan yang sangat baik terhadap variabel yang dipengaruhinya. Variabel manajemen usaha memiliki nilai terbesar dibandingkan variabel lainnya dengan nilai 85,52.

**Analisis SEM-PLS *(Structural Equation Modelling-Partial Least Square)***

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Smart PLS*, terdapat dua substruktur persamaaan dengan menggunakan nilai *estimasi equation*, yaitu :

1. Sub-struktur 1

Y1 = 0,022X1 + 0,136X2 + 0,027X3 + 0,198X4 + 0,026X5 + 0,024X6 + 0,009X7 + 0,071X8 + 0,120X9 + 0,060X10 + 0,072X11 + 0,059X12 + 0,087X13 + 0,077X14 + ɛ1........................……..(Persamaan 1)

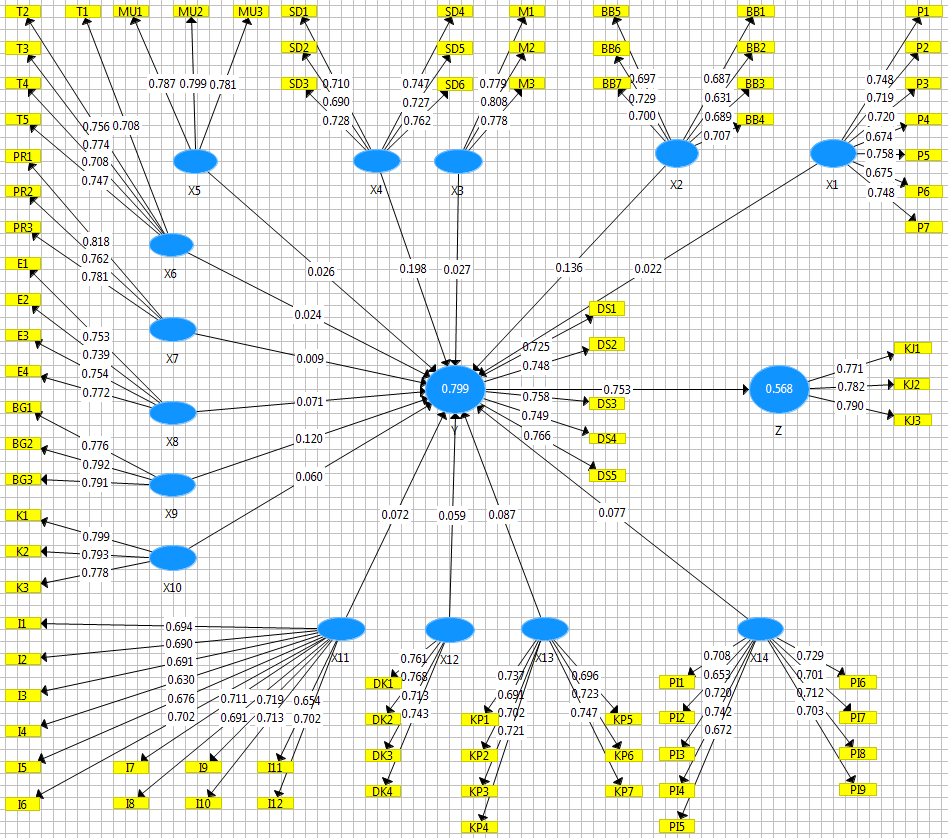
1. Sub-struktur 2

Z = 0,753 Y + ɛ2 …………..…….......…..……………(Persamaan 2)

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur yang telah dilakukan, maka dapat diartikan bahwa variabel produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri memiliki pengaruh yang positif terhadap daya saing dengan nilai koefisien yang berbeda-beda. Artinya bahwa setiap perubahan pada produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri yang lebih baik mampu meningkatkan daya saing.

Begitu juga dengan pengaruh daya saing terhadap kinerja memiliki koefisien jalur yang bertanda positif dengan nilai koefisien sebesar 0,753. Artinya bahwa daya saing berpengaruh positif terhadap kinerja. Artinya bahwa setiap perubahan pada daya saing yang lebih baik mampu meningkatkan kinerja sebesar 0,753 atau dapat dikatakan bahwa semakin baik daya saing yang ditawarkan maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja sebesar 0,753.

Jika dilihat berdasarkan nilai koefisien terbesar variabel X terhadap variabel Y, maka variabel SDM memiliki nilai koefisien terbesar dibandingkan variabel lainnya diikuti variabel bahan baku dan bangunan yaitu masing-masing sebesar 0,198 (SDM), 0,136 (bahan baku), dan 0,120 (bangunan), sedangkan variabel yang memiliki koefisien terendah adalah pemasaran dengan nilai koefisien sebesar 0,009. Dengan demikian jika ingin melakukan perbaikan, maka diharapkan melakukan perbaikan pada SDM, bahan baku, dan bangunan produksi.

****

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Gambar 7 Diagram Jalur Persamaan Struktural

Keterangan :

X1 = Produk X9 = Bangunan

X2 = Bahan baku X10 = Kendaraan

X3 = Modal X11 = Infrastruktur

X4 = Sumberdaya manusia X12 = Dukungan kelembagaan

X5 = Manajemen usaha X13 = Kebijakan pemerintah

X6 = Teknologi X14 = Persaingan industri

X7 = Pemasaran Y= Daya Saing

X8 = Energi Z = Kinerja

**Pengujian Hipotesis**

Untuk membuktikan pengaruh antar variabel, maka dilakukan pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil pengujian uji t dan uji F.

Tabel 4 Hasil Uji t dan Uji F

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Uji t Stat** | | **Uji Prob.** | | **Keterangan** |
| **Uji t** | **t Hitung** | **t Tabel** | **P Value** | **Alpha** |
| 1. Pengaruh Produk Terhadap Daya Saing | 0,327 | 1,969 | 0,744 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Daya Saing | 2,067 | 1,969 | 0,039 | 0,05 | Hipotesis Diterima dan Terbukti |
| 1. Pengaruh Modal Terhadap Daya Saing | 0,496 | 1,969 | 0,620 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh SDM Terhadap Daya Saing | 3,051 | 1,969 | 0,002 | 0,05 | Hipotesis Diterima dan Terbukti |
| 1. Pengaruh Manajemen Usaha Terhadap Daya Saing | 0,514 | 1,969 | 0,608 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Teknologi Produk Terhadap Daya Saing | 0,411 | 1,969 | 0,681 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Pemasaran Terhadap Daya Saing | 0,205 | 1,969 | 0,838 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Energi Terhadap Daya Saing | 1,173 | 1,969 | 0,241 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Bangunan Terhadap Daya Saing | 2,609 | 1,969 | 0,009 | 0,05 | Hipotesis Diterima dan Terbukti |
| 1. Pengaruh Kendaraan Terhadap Daya Saing | 1,107 | 1,969 | 0,269 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Daya Saing | 0,866 | 1,969 | 0,387 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Dukungan Kelembagaan Terhadap Daya Saing | 1,022 | 1,969 | 0,307 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Daya Saing | 1,264 | 1,969 | 0,207 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Persaingan Industri Terhadap Daya Saing | 1,041 | 1,969 | 0,298 | 0,05 | Hipotesis Ditolak dan Tidak Terbukti |
| 1. Pengaruh Daya Saing Terhadap Kinerja | 29,271 | 1,969 | 0,000 | 0,05 | Hipotesis Diterima dan Terbukti |
| **Uraian** | **Uji F stat** | | **Uji Prob.** | | **Keterangan** |
| **Uji F** | **F Hitung** | **F Tabel** | **P Value** | **Alpha** |
| 1. Pengaruh Produk, Bahan Baku, Modal, SDM, Manajemen Usaha, Teknologi, Pemasaran, Energi, Bangunan, Kendaraan, Infrastruktur, Dukungan Kelembagaan, Kebijakan Pemerintah, dan Pesaingan Industri terhadap Daya Saing | 71,836 | 1,759 | - | - | Hipotesis Diterima dan Terbukti |

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil dengan uji secara parsial bahwa hanya variabel bahan baku, SDM, bangunan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing, dan variabel daya saing berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan dengan uji secara simultan, bahwa produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan pesaingan industri berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

**Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner di lapangan, diperoleh informasi mengenai nilai bobot dan rating terhadap kekuatan, permasalahan, peluang dan ancaman. Kemudian informasi tersebut dilakukan pembobotan dan penilaian rating oleh responden. Adapun analisis SWOT pada penelitian ini dituangkan dalam tabel IFAS dan tabel EFAS sebagai berikut.

**Tabel 5** **IFAS IKM Gula Aren**

| **No** | **Faktor Strategis Internal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **A** | **Kekuatan** |  |  |  |
| 1 | Keunikan produk | 0,023 | 4,60 | 0,104 |
| 2 | Kualitas produk | 0,022 | 4,53 | 0,102 |
| 3 | Harga produk | 0,023 | 4,60 | 0,104 |
| 4 | Kontinuitas produksi | 0,020 | 3,80 | 0,076 |
| 5 | Keramahan produksi produk terhadap lingkungan | 0,020 | 3,40 | 0,068 |
| 6 | Biaya produksi | 0,022 | 4,40 | 0,099 |
| 7 | Ketersediaan produk | 0,020 | 3,63 | 0,072 |
| 8 | Ketersediaan bahan baku | 0,019 | 4,03 | 0,075 |
| 9 | Kualitas bahan baku | 0,023 | 4,53 | 0,102 |
| 10 | Kemampuan daya beli bahan baku | 0,020 | 3,43 | 0,067 |
| 11 | Sumber bahan baku | 0,020 | 4,53 | 0,089 |
| 12 | Distribusi bahan baku | 0,020 | 4,57 | 0,090 |
| 13 | Harga bahan baku | 0,020 | 3,77 | 0,075 |
| 14 | Kecenderungan harga bahan baku | 0,020 | 3,93 | 0,079 |
| 15 | Ketersediaan SDM | 0,021 | 3,63 | 0,078 |
| 16 | Sumber SDM | 0,018 | 3,43 | 0,063 |
| 17 | Ketersediaan energi | 0,022 | 3,37 | 0,075 |
| 18 | Tariff energi | 0,021 | 3,53 | 0,076 |
| 19 | Kecenderungan harga energi | 0,019 | 3,73 | 0,072 |
| 20 | Kemampuan daya beli energi | 0,019 | 3,60 | 0,069 |
| **B** | **Kelemahan** |  |  |  |
| 1 | Daya tahan produk | 0,022 | 4,27 | 0,095 |
| 2 | Kemasan produk | 0,023 | 4,13 | 0,094 |
| 3 | Inovasi produk | 0,021 | 4,17 | 0,086 |
| 4 | Kinerja lingkungan | 0,022 | 3,63 | 0,080 |
| 5 | Ketersediaan modal | 0,020 | 3,53 | 0,070 |
| 6 | Sumber permodalan | 0,020 | 3,33 | 0,066 |
| 7 | Akses lembaga keuangan | 0,020 | 3,63 | 0,074 |
| 8 | Jumlah SDM | 0,020 | 3,50 | 0,069 |
| 9 | Tingkat pendidikan SDM | 0,021 | 3,40 | 0,070 |
| 10 | Keterampilan SDM | 0,022 | 4,47 | 0,100 |
| 11 | Kedisiplinan SDM | 0,023 | 3,30 | 0,075 |
| 12 | Pengelolaan usaha | 0,019 | 3,40 | 0,065 |
| 13 | Perencanaan usaha | 0,019 | 3,63 | 0,068 |
| 14 | Pembukuan/pencatatan keuangan | 0,018 | 3,53 | 0,065 |
| 15 | Karakteristik teknologi | 0,020 | 4,10 | 0,081 |
| 16 | Ketersediaan teknologi | 0,019 | 3,30 | 0,062 |
| 17 | Sumber teknologi | 0,019 | 3,53 | 0,067 |
| 18 | Harga teknologi | 0,018 | 3,57 | 0,065 |
| 19 | Penggunaan media pemasaran | 0,021 | 3,40 | 0,072 |
| 20 | Wilayah pemasaran/pangsa pasar | 0,023 | 4,47 | 0,101 |
| 21 | Saluran pemasaran | 0,021 | 4,47 | 0,093 |
| 22 | Luas bangunan | 0,019 | 3,57 | 0,069 |
| 23 | Letak bangunan | 0,017 | 3,57 | 0,060 |
| 24 | Kondisi bangunan | 0,021 | 3,40 | 0,072 |
| 25 | Jumlah kendaraan | 0,019 | 3,53 | 0,066 |
| 26 | Kondisi kendaraan | 0,017 | 3,40 | 0,057 |
| 27 | Biaya penggunaan kendaraan | 0,021 | 3,47 | 0,073 |
| 28 | Omset usaha | 0,022 | 4,50 | 0,101 |
| 29 | Tingkat perkembangan usaha | 0,023 | 4,53 | 0,104 |
| **Total** | | **1,000** |  | **3,851** |

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel IFAS, diperoleh skor total sebesar 3,851. Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal IKM gula aren dapat dikatakan menujukkan posisi yang kuat.

**Tabel 6 EFAS IKM Gula Aren**

| **No** | **Faktor Strategis Eksternal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **A** | **Peluang** |  |  |  |
| 1 | Bantuan peningkatan kompetensi SDM | 0,030 | 4,13 | 0,125 |
| 2 | Bantuan bimbingan teknis | 0,030 | 4,13 | 0,122 |
| 3 | Bantuan pengadaan bahan baku | 0,029 | 4,27 | 0,122 |
| 4 | Bantuan pemasaran | 0,030 | 4,07 | 0,124 |
| 5 | Bantuan kemasan produk | 0,030 | 3,73 | 0,113 |
| 6 | Bantuan peralatan dan mesin produksi | 0,030 | 4,07 | 0,124 |
| 7 | Bantuan fasilitasi kemitraan | 0,030 | 3,83 | 0,115 |
| 8 | Bantuan pembuatan sertifikasi PIRT | 0,030 | 4,33 | 0,130 |
| 9 | Pembangunan koperasi | 0,030 | 4,03 | 0,121 |
| 10 | Daya beli masyarakat | 0,029 | 4,03 | 0,117 |
| 11 | Peningkatan permintaan gula | 0,030 | 4,17 | 0,127 |
| 12 | Perkembangan teknologi pengolahan produk | 0,028 | 4,17 | 0,118 |
| 13 | Cuaca yang mendukung | 0,030 | 4,20 | 0,127 |
| 14 | Penelitian pengembangan usaha yang dilakukan perguruan tinggi | 0,027 | 4,23 | 0,113 |
| 15 | Tersedianya dokumen perencanaan pengembangan produk | 0,026 | 4,27 | 0,110 |
| **B** | **Ancaman** |  |  |  |
| 1 | Tingkat inflasi | 0,023 | 3,57 | 0,083 |
| 2 | Bencana banjir dan longsor | 0,029 | 4,23 | 0,121 |
| 3 | Unjuk rasa / demo | 0,021 | 3,63 | 0,078 |
| 4 | Teknologi yang digunakan pesaing | 0,028 | 3,90 | 0,110 |
| 5 | Tingkat persaingan dari daerah sekitar (sukabumi dan cianjur) | 0,029 | 4,50 | 0,130 |
| 6 | Startegi pesaing dalam hal pengemasan dan lokasi penjualan | 0,028 | 4,57 | 0,127 |
| 7 | Potensi masuknya pesaing baru | 0,029 | 3,80 | 0,109 |
| 8 | Dampak yang diberikan oleh pesaing baru | 0,029 | 4,20 | 0,121 |
| 9 | Pengaruh pemasok bahan baku terhadap usaha | 0,026 | 4,03 | 0,104 |
| 10 | Pengaruh produk subtitusi | 0,029 | 3,93 | 0,112 |
| 11 | Akses pasar | 0,030 | 4,43 | 0,132 |
| 12 | Ketersediaan sarana dan prasarana pasar | 0,025 | 4,10 | 0,101 |
| 13 | Kondisi sarana dan prasarana pasar | 0,025 | 4,13 | 0,104 |
| 14 | Lokasi pasar | 0,027 | 4,17 | 0,114 |
| 15 | Ketersediaan jaringan listrik | 0,025 | 3,43 | 0,086 |
| 16 | Ketersediaan jaringan air bersih | 0,026 | 3,33 | 0,085 |
| 17 | Ketersediaan jaringan telekomunikasi | 0,024 | 3,60 | 0,088 |
| 18 | Kondisi jalan | 0,030 | 4,47 | 0,136 |
| 19 | Ketersediaan angkutan umum | 0,027 | 3,47 | 0,093 |
| 20 | Tarif angkutan umum | 0,027 | 3,53 | 0,094 |
| 21 | Ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan | 0,025 | 3,57 | 0,089 |
| **Total** | | **1,000** |  | **4,021** |

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan tabel EFAS, diperoleh skor total sebesar 4,021. Hal ini menunjukkan bahwa posisi internal IKM gula aren dapat dikatakan menujukkan posisi yang kuat.

Setelah melakukan perhitungan analisis IFAS dan EFAS, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis GE Matriks guna membuat strategi peningkatan daya saing IKM gula aren. Berikut ini adalah gambar analisis GE matriks pada penelitian ini.

I

Pertumbuhan

(Konsentrasi via Integrasi Vertikal)

II

Pertumbuhan

(Konsentrasi via Integrasi Horizontal)

VII

Stabilitas/ Pertumbuhan

(Lindungi aset atau disfersifikasi konsentrasi)

VIII

Stabilitas/ Pertumbuhan (Kelola Laba)

IX

Pengurangan (Bangkrut/ Likuidasi)

IV

Stabilitas

(Tumbuh Selektif)

Va

Pertumbuhan (Kons. via Integrasi Horisontal)

VI

Stabilitas (Tumbuh Terbatas atau Panen)

Vb

Stabilitas (Strategi Tetap/ Penundaan)

III

Pertumbuhan

(Pengembangan Produktif secara selektif)

Skor IFAS

(3,851 ; 4,021)

4

3

2

1

5

5

4

3

2

1

Sedang

Tinggi

Rendah

Skor   
EFAS

Sumber : data hasil survey diolah, 2017

Gambar 8 GE Matriks Modifikasi

Berdasarkan posisi IKM gula aren, maka alternatif startegi yang dapat direkomendasikan bagi para pelaku IKM gula aren adalah “growth strategy” (strategi pertumbuhan), melalui strategi konsentrasi yaitu berkonsentrasi melalui integrasi vertikal yaitu mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distibutor, pemasok dan pesaing.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis dengan menggunakan persentase skor total bahwa variabel daya saing berkaitan sangat erat dengan tingkat produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, persaingan industri. Artinya bahwa semakin baik produk, bahan baku, modal, SDM, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, bangunan, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, persaingan industri, maka kemungkinan akan meningkatkan daya saing IKM gula aren. Begitu juga kinerja berkaitan sangat erat dengan tingkat daya saing. Artinya bahwa semakin baik daya saing, maka kemungkinan akan meningkatkan kinerja IKM gula aren.
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur yang telah dilakukan, maka dapat diartikan sebagai berikut :

* Variabel produk, modal, manajemen usaha, teknologi, pemasaran, energi, kendaraan, infrastruktur, dukungan kelembagaan, kebijakan pemerintah, dan persaingan industri memiliki koefisien jalur yang bertanda positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap daya saing.
* Variabel bahan baku, SDM, dan bangunan memiliki koefisien jalur yang bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel daya saing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing dengan koefisien jalur yang bertanda positif.
2. Berdasarkan posisi IKM gula aren dengan menggunakan analisis GE Matriks, maka alternatif startegi yang dapat direkomendasikan bagi para pelaku IKM gula aren adalah *“growth strategy”* (strategi pertumbuhan), melalui strategi konsentrasi yaitu berkonsentrasi melalui integrasi vertikal yaitu mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distibutor, pemasok dan pesaing.

**Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka saran peneliti terhadap berbagai stakeholder guna peningkatan daya saing IKM gula aren yang berimplikasi terhadap kinerja IKM gula aren adalah sebagai berikut :

1. Para pelaku IKM gula aren diharapkan melakukan pembenahan terhadap faktor-faktor yang dianggap menjadi masalah atau kelemahan dan memperkuat keunggulan atau kekuatan yang dimiliki pada kondisi usaha saat ini.
2. Para pelaku IKM gula aren diharapkan melakukan pembenahan prioritas yaitu pada sisi bahan baku, SDM, dan bangunan. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh signfikan terhadap peningkatan daya saing IKM gula aren.
3. Pemerintah daerah bersama pemerintah pusat diharapkan melakukan berbagai dukungan mulai dari kebijakan, perbaikan infrastruktur, bantuan teknis dan non teknis terhadap pengembangan IKM gula aren sehingga keberadaan gula aren memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat, pemerintah daerah dan pusat.
4. Bagi stakeholder terkait seperti perbankan diharapkan membantu dalam sisi permodalan dan pemasaran, perguruan tinggi melakukan dukungan dalam hal pengembangan produk dan manajemen usaha, koperasi atau asosiasi usaha melakukan dukungan dalam hal pemasaran, dan melakukan bantuan dalam penguatan sisi internal IKM, sedangkan pemasok melakukan stabilisasi terhadap pasokan bahan baku.

# DAFTAR PUSTAKA

Arawinda, Ratih, 2013, Model Citra Merek Pada B2B dengan Determinan Kualitas Relasional dan Inovasi Produk, MM-Unpad, Bandung.

Arfan, B., Sriyanto & Amalia, 2008, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas Industri Kerajinan Batik, *J@TI Undi,* IV(1), Semarang.

Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Cooper, D. R. & Schindler, P. S., 2011, *Business Research Methods*, 11th Edition, McGraw-Hill/Irwin, New York.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bandung Barat.

Dokumen kajian OVOP *(One Village One Product)* Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014, Kabupaten Bandung Barat.

Irmawati, Setyani, 2015, Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Unggulan Provinsi Jawa Tengah Untuk Menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) 2015, Jurusan Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Semarang.

Kaunang, Willy R. Ch., 2013, Daya Saing Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sulawesi Utara, ISSN 2303-1174, Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1304-1316, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado.

Kementrian Koperasi dan UMKM, 2016, Data Perkembangan UMKM Tahun 2012-2013, Jakarta.

Latan, Hengky, 2013, *Structural Equation Modeling*, Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program LISREL 8.80, Alfabeta, Bandung.

Noor, Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian : Skirpsi, Tesis, dan Karya Ilmiah, Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Piter, A., 2002, Daya Saing Daerah Konsep dan Pengukurannya di Indonesia, BPFE, Yogyakarta.

Porter, M. E., 2000, Keunggulan Bersaing*,* Terjemahan, Binapura Aksara, Jakarta.

Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad, 2013, Cara Menggunakan dan Memakai *Path Analysis* (Analisis Jalur), Cetakan Kelima, Alfabeta, Bandung.

Rufaidah, Popy, 2013, Manajemen Strategik, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Humaniora, Bandung.

Sugiyono, 2013, Statistika untuk Penelitian, Cetakan ke-23, Alfabeta, Bandung.

Theodurus, K., 2007, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Industri Kecil (Studi di Sentra Industri Kecil Cor Logam Pasuruan Jawa Timur), Universitas Brawijaya, Malang.